

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DENGAN PENERAPAN MEDIA KARTU PERMAINAN BILANGAN DI SDIT DELI INSANI TANJUNG MORAWA

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DAN *SELF EFFICACY* SISWA

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DENGAN METODE *MATH MAGIC* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK DI KELAS V SD NEGERI 067849 MEDAN

PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA SISWA YANG DIAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR TIGA VARIABEL KELAS X SMA NEGERI 2 KISARAN T.P 2018/2019

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* DAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS XI PADA MATERI PROGRAM LINEAR SMA NEGERI 1 TANJUNG PURA T.P 2018-2019

ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI HIMPUNAN DITINJAU DARI TAHAPAN NEWMAN PADA KELAS VII MTS NEGERI HAMPARAN PERAK T.A 2017/2018

PENINGKATAN *SELF EFFICACY* SISWA KELAS X MAN 4 MARTUBUNG MEDAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

INFLUENCE DIVERSITY OF PRODUCTS, PRICE, PROMOTION AND LOCATION TOWARDS CUSTOMER SATISFACTION WITH PURCHASE DECISION AT TRANSMART CARREFOUR PLAZA MEDAN FAIR

Jurnal	Vol. VIII	No. 2	Juli-Desember 2019	Hal 120-227	P-ISSN : 2087-8249, E-ISSN : 2580-0450
--------	-----------	-------	-----------------------	----------------	---

Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika

Terbit dua kali dalam setahun, edisi Januari – Juni dan Juli – Desember. Berisi tulisan atau artikel ilmiah ilmu pendidikan dan matematika baik berupa telaah, konseptual, hasil penelitian, telaah buku dan biografi tokoh.

Penanggung Jawab

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

Ketua Penyunting

Dr. Indra Jaya, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Medan)

Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,
Indonesia)

Prof. Dr. Indra Maipita, M.Si., Ph.D (Universitas Negeri Medan, Indonesia)

Prof. Dr. H. Martinis Yamin, M.Pd (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi, Indonesia)

Dr. Alek, S.S., M.Pd (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia)

Rusi Ulfa Hasanah, M.Pd (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia)

Penyunting Ahli

Siti Maysarah, M.Pd (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Medan, Indonesia)

Dr. Ali Mahmudi, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia)

Dr. Nuralam, M.Pd (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia)

Dr. Atma Murni, M.Pd (Universitas Riau, Indonesia)

Yulia Romadiastri, S.Si., M.Sc (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia)

Sekretariat

Eka Khairani Hasibuan, M.Pd

Lia Khairiah Harahap, S.Pd.I

Siti Salamah Br Ginting, M.Pd

Emigawati, SE

Desain Grafis

Muhammad Taufiq Azhari, S.Pd

Diterbitkan Oleh:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate – Medan 20371

Telp. 061-6622925 – Fax. 061-6615683

DAFTAR ISI

	Halaman
Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa dengan Penerapan media Kartu Permainan Bilangan di SDIT Deli Insani Tanjung Morawa Dwi Novita Sari & Putri Juwita	120
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Auditory Intellectually Repetition (Air)</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan <i>Self Efficacy</i> Siswa Irmayanti	132
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP dengan Pembelajaran Kooperatif <i>Student Team Achievement Division (STAD)</i> Fitria Mardika.....	142
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dengan Metode <i>Math Magic</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok di Kelas V SD Negeri 067849 Medan Lailatun Nur Kamalia Siregar.....	150
Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay-Two Stray</i> Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Kelas X SMA Negeri 2 Kisaran T.P 2018/2019 Rani Endriani & Fibri Rakhmawati	161
Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> dan Strategi <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Program Linear SMA Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2018-2019 Nadhira & Isran Rasyid Karo-Karo S	171

Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Himpunan Ditinjau dari Tahapan Newman pada Kelas VII MTs Negeri Hampan Perak T.A 2017/2018	
Rizky Sundari, Ella Andhany & Sajaratud Dur.....	187
Peningkatan <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas X MAN 4 Martubung Medan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	
Anugrah Mulia Tampubolon	195
Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah	
Tanti Jumaisyaroh Siregar	203
Influence Diversity of Products, Price, Promotion and Location Towards Customer Satisfaction with Purchase Decision at Transmart Carrefour Plaza Medan Fair	
Sylvana Dwi Novianti	214

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)

Oleh:

Fitria Mardika*

*Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang

E-mail: [*fitriamardika@uinib.ac.id](mailto:fitriamardika@uinib.ac.id)

Abstract:

This research is a classroom action research that aims to improve mathematics learning outcomes of class VII D SMP Negeri 2 MLATI students with STAD cooperative learning type. The study was conducted in two cycles with 6 meetings, with the subject of the research being Grade VII D students of SMP Negeri 2 MLATI, with 32 students. Data collection techniques in this study used test and non-test (observation) techniques. The instruments used in this study were test instruments in the form of multiple choice questions and non-test instruments in the form of observation sheets of teacher and student activities. The data analysis technique used is the analysis of student mathematics learning outcomes data and activities of teachers and students, as well as analysis of the achievement of research objectives. The results showed there was an increase in student learning outcomes. The results were obtained based on the results of tests given at the beginning of the study, the end of cycles 1 and 2, namely from the initial condition of 9.38% to 53.13% at the end of cycle 1, then 84.38% at the end of cycle 2. Based on the results of the study, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students increased through the application of STAD type cooperative learning in class VII D students of SMP Negeri 2 MLATI in the 2016/2017 year.

Keywords:

Learning outcomes, cooperative learning, student team achievement division

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menjadi dasar beberapa ilmu lainnya. Di Indonesia, matematika diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Artinya, matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa di Indonesia.

Matematika perlu diberikan kepada siswa guna membantu penataan nalar dan pembentukan kepribadian, siswa diharapkan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika memiliki tujuan, yaitu agar siswa memiliki kemampuan: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki

sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006).

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Menurut Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 3 ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dari ketiga aspek ini, peneliti berfokus pada hasil belajar pada aspek kognitif siswa.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurung waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Sedangkan matematika sendiri merupakan ilmu tentang struktur yang terorganisasi (Marshal, 2007: 12), dan matematika itu sebagai sarana untuk berfikir logis, analitis, kreatif, sistimatis. Matematika merupakan ilmu struktur yang pokok bahasannya berkesinambungan, memiliki suatu keteraturan dan struktur yang terorganisasi. Matematika memiliki objek yang abstrak dan memiliki pola pikir deduktif dan konstan, sehingga sulit untuk dipelajari.

Karena keabstrakan matematika tersebut, maka para siswa diberi motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban masalah matematika dengan cara menduga seperti yang dikemukakan Polya (Marshal, 2007: 12) bahwa matematika merupakan bagian dari membuat dugaan konsisten, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar matematika yang baik. Jadi, hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan penguasaan matematika yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar matematika yang akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar matematika dan diperlihatkan dengan skor penilaian.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal dengan guru matematika kelas VII D SMPN 2 Mlati, sebagai subjek penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa hasil belajar siswa dari segi kognitif masih rendah. Hal ini dibuktikan dari nilai uts sebelumnya. Dari 32 siswa, hanya 3 orang siswa yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 , seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Kognitif Siswa Sebelum Penelitian

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	3	9,375
Tidak Tuntas	29	90,625
Nilai Rata-Rata Siswa		57.5

Selain data hasil belajar siswa, peneliti juga mewawancarai guru matematika terkait proses pembelajaran matematika di kelas. Setelah wawancara peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas masih belum memungkinkan siswa untuk terlibat aktif.

Pembelajaran matematika adalah sebuah sarana untuk mencapai tujuan dalam bidang ilmu matematika. Hal ini sejalan dengan Trianto (2009: 17) yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dipahami sebagai interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik dengan adanya komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran pada

dasarnya adalah aktivitas manusia yang sangat kompleks. Proses tersebut tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu pengetahuan namun bagaimana siswa dapat merespon tiap hal yang terjadi.

Sagala (2008: 61), mendefinisikan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi, komunikasi yang dilakukan antara guru ke siswa atau sebaliknya, dan siswa ke siswa. Dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Pengenalan karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Ketercapaian tujuan pembelajaran terjadi jika setiap komponen yang ada saling berhubungan dan menunjang satu sama lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain, komponen tersebut antara lain adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2014: 1). NCTM (2000: 16) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika efektif ketika guru memahami apa yang dibutuhkan siswa untuk belajar, serta menantang dan mendukung siswa untuk belajar dengan baik.

Salah satu cara untuk mendukung siswa untuk belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2010), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa dalam berkelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan.

Sanjaya (2007) mengemukakan, bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dapat membantu siswa untuk menghormati orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan, berprinsip pada ketergantungan yang positif, yang berarti bahwa tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota kelompok yang tidak bisa menyelesaikannya, sehingga menuntut siswa untuk dapat bekerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok, anggota kelompok yang mempunyai kemampuan yang lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya dan memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Selain itu, Anita Lie (2010) mengemukakan bahwa terdapat 5 unsur pembelajaran kooperatif yaitu : saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota kelompok, dan evaluasi.

Peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *Student Achievement Teams Division* (STAD) untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas VII D SMPN 2 Mlati. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu unsur menonjol dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pentingnya nilai perkembangan kelompok.

Selain memotivasi siswa dalam belajar, secara tidak langsung siswa juga belajar mengemban tanggung jawab sebagai anggota kelompok demi kemajuan dan perkembangan kelompoknya. Persaingan antar kelompok untuk menjadi kelompok terbaik juga dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran matematika lebih menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, mendorong siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri dan meningkatkan komunikasi dan interaksi sesama siswa melalui kegiatan berdiskusi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMPN 2 Mlati semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu peneliti dan guru bekerja sama dalam proses pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri dan guru matematika kelas VII D SMPN 2 Mlati. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu dengan melakukan tindakan yang mengacu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

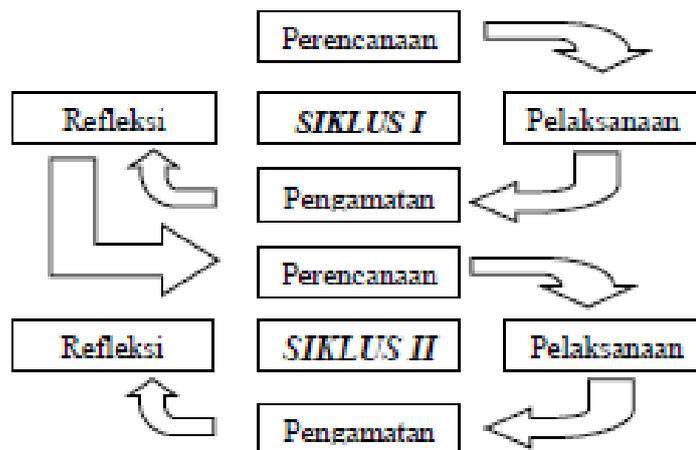
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D SMPN 2 MLATI. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil 2016/2017, yaitu pada bulan Oktober-November 2016.

3. Subjek Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 MLATI. Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VII D yang terdiri dari 32 siswa, dengan rincian yaitu 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

4. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model siklus penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Tes berupa soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa serta tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa memenuhi KKM sebanyak 75%

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil tes siswa sebelum dan sesudah tindakan dianalisis untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak

b. Analisis Ketercapaian Tujuan Penelitian

Analisis ketercapaian tujuan penelitian dilakukan untuk melihat tercapainya tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMPN 2 MLATI. Pembelajaran dilaksanakan tiga kali seminggu dimana masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua siklus dan dua kali ulangan harian. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus II terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Gambaran proses pembelajaran selama kegiatan penelitian disajikan berdasarkan data sebelum dan sesudah.

Tahapan pra penelitian berupa observasi awal situasi dan kondisi siswa. Tahapan ini berupa observasi kegiatan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui kognitif awal siswa sebelum dilaksanakannya penelitian. Kondisi awal siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Kondisi Awal

Variabel	Kriteria	Kondisi Awal	Target
Kognitif (Prestasi belajar)	Yang tuntas	9,38%	75,00%
	Rata-rata	57,50	>75

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai kognitif siswa sebelum penelitian masih rendah dengan persentase ketuntasan 9,38%. Berdasarkan lembar pengamatan dan diskusi dengan pengamat selama melakukan tindakan, peneliti melakukan refleksi untuk setiap pergantian siklus. Pada refleksi siklus I peneliti mencatat bahwa dibutuhkan perbaikan penggunaan waktu pembelajaran agar setiap langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu pada pertemuan awal siswa masih belum familiar dengan langkah pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini.

Beberapa hal yang belum maksimal pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II. Pada refleksi siklus II peneliti mencatat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. Pengelolaan waktu pembelajaran sudah lebih efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dari segi aktivitas dalam proses pembelajaran, siswa sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga guru tidak terlalu sulit untuk mengarahkan mereka pada setiap pertemuan pada siklus II ini.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian yang diperoleh tersebut. Analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, peneliti menganalisis data lembar aktivitas guru dan siswa yang telah ditabulasi. Hal ini dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan tindakan penelitian. Lembar aktivitas guru dan siswa siklus I berbeda dengan lembar aktivitas guru dan siswa pada siklus II.

Pada siklus I, lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa dipisah menjadi dua bagian. Setiap bagiannya terdiri dari jumlah butir dan aspek kegiatan yang diamati berbeda. Selain itu aspek yang diamati juga tidak sesuai antara kegiatan guru dan siswa. Alhasil hal ini menyulitkan pengamat untuk mencatat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan, lembar aktivitas guru dan siswa pada siklus II merupakan hasil revisi dari lembar aktivitas guru dan siswa pada siklus I. Lembar aktivitas guru dan siswa pada siklus II terdiri dari 25 butir aspek kegiatan guru dan siswa yang ingin diamati. Aspek-aspek yang diamati ini sudah sesuai antara kegiatan guru dan kegiatan siswa. Hal ini lebih memudahkan pengamat dalam mencatat kegiatan guru dan siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Berikut adalah rincian data aktivitas guru dan siswa.

Tabel 3 Data Aktivitas Guru dan Siswa

Variabel	Interval	Kriteria	Kondisi Awal	Target	Akhir Siklus 1	Akhir Siklus 2
Proses Pembelajaran	terlaksana ≥85%	Pemb Berhasil	<50%	85%	63,17%	82,00%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data kondisi awal proses pembelajaran masih dibawah 50%, artinya perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Setelah dilaksanakannya tindakan, pada siklus I proses pembelajaran berlangsung 63,17%. Situasi ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan. Namun situasi tersebut belum memenuhi target yang ingin dicapai. Sehingga diperlukan tindakan berikutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana 82%. Jauh meningkat dari siklus I. Namun belum mencapai target yang ingin dicapai yaitu 85%. Faktor penyebab belum tercapainya target pelaksanaan proses pembelajaran adalah karena butir aspek kegiatan yang ingin diamati tidak terlalu signifikan dan dirasa perlu. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan perbaikan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa untuk digunakan pada siklus selanjutnya. Guru dapat menggunakan hasil ini ketika guru ingin melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Selain melihat pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti juga menganalisis hasil tes siswa sebelum dan sesudah penelitian. Berikut adalah data hasil belajar siswa.

Tabel 4 Data Hasil Belajar Siswa

Variabel	Kriteria	Kondisi Awal	Target	Akhir Siklus 1	Akhir Siklus 2
Hasil Belajar	Tuntas	9,375%	75%	53,125%	84,375%

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian. Hasil belajar siswa meningkat jauh dari kondisi awal sebelum penelitian ke akhir siklus 1. Kemudian pada akhir siklus 2, diperoleh persentase ketuntasan 84,375%. Hasil pada siklus 2 telah memenuhi target penelitian.

b. Analisis Ketercapaian Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data peningkatan hasil belajar dan keterlaksanaan proses pembelajaran, peneliti melanjutkan ke tahapan analisis ketercapaian tujuan penelitian. Indikator keberhasilan penelitian tindakan telah dirumuskan sebelumnya. Kriteria agar penelitian dikatakan berhasil adalah rata-rata hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Mlati harus berada pada kriteria tinggi dengan ketentuan siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah 75% dari jumlah siswa seluruhnya.

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai target penelitian. Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah sebanyak 84,375% siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe STAD selama 2 siklus dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII D SMPN 2 Mlati tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain pada aspek afektif, yaitu motivasi belajar matematika siswa, hal ini juga berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar matematika siswa (aspek kognitif). Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif m pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2010. *Cooperative learning*. Jakarta: Grasindo.
- Azwar, S. (1996). *Tes prestasi fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cohen, E. G., Brody, C. M., & Shevin, M. S. (2005). *Teaching cooperative learning “the challenge for teacher education”*. New York: State University of New York Press.
- Marsh, C. (2004). *Becoming a teacher. Knowledge, skill & issue*. (5th ed). Sydney, Australia: Pearson Educational International.
- NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Permendiknas Nomor 22. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta.
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Slavin, (2010). *Psikologi pendidikan*. (jilid 2). Jakarta: Indeks. (diterjemahkan oleh Marianto Samosir dari *Educational psychology*).(9th ed). Boston, Massachusetts: Pearson Educational.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif – progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Media Abadi.